

**HUBUNGAN SEKTOR INFORMAL DENGAN KESEMPATAN
KERJA DAN KESEMPATAN MENYEKOLAHKAN ANAK
(STUDI SEKTOR INFORMAL DI PINGGIR JALAN KI HAJAR
DEWANTORO BELAKANG KAMPUS KENTINGAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA)**



SKRIPSI
Oleh :
TRI ADY INDRAWAN
NIM K 8401047

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2005

**HUBUNGAN SEKTOR INFORMAL DENGAN KESEMPATAN
KERJA DAN KESEMPATAN MENYEKOLAHKAN ANAK
(STUDI SEKTOR INFORMAL DI PINGGIR JALAN KI HAJAR
DEWANTORO BELAKANG KAMPUS KENTINGAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA)**

Oleh :
TRI ADY INDRAWAN
NIM K 8401047

Skripsi
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2005**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Skripsi Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

a. NIP. Drs. Soeparno

Drs. Noor Muhsin Iskandar, MPd
NIP. 131 257 093

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Basuki Haryono, MPd	(.....)
Sekretaris	: Drs. AY. Djoko Darmono, MPd	(.....)
Anggota I	: Drs. Suparno	(.....)
Anggota II	: Drs. Noor Muhsin Iskandar, M.Pd	(.....)

II. Disahkan oleh

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Drs.H. Trisno Martono, MM

III. NIP. 130 529 720

ABSTRAK

Tri Ady Indrawan. HUBUNGAN SEKTOR INFORMAL DENGAN KESEMPATAN KERJA DAN KESEMPATAN MENYEKOLAHKAN ANAK DI PINGGIR JALAN KI HAJAR DEWANTORO BELAKANG KAMPUS KENTINGAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2005.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Signifikansi hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Kentingan Universitas Sebelas Marer Surakarta. (2) Signifikansi hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Kentingan Universitas Sebelas Marer Surakarta. (3) Signifikansi hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan Menyekolahkan Anak di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Kentingan Universitas Sebelas Marer Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi adalah seluruh pekerja sektor informal di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta sejumlah 203 pekerja. Sampel diambil dengan teknik random sampling sejumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data variabel Sektor Informal, Kesempatan Kerja, dan kesempatan menyekolahkan anak menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi multivariate.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja. ($r_{xy1} = 0,605$ dan $p = 0,000$). (2). Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak. ($r_{xy2} = 0,533$ dan $p = 0,001$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Sektor

Informal dengan Kesempatan Kerja di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Diterima, hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Diterima dan hipotesis yang berbunyi “Ada Hubungan Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan Menyekolahkan Anak di Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang Kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Diterima.

MOTTO

- *Setelah Kesulitan Ada Kemudahan*
- *Masih Ada yang Selalu Mencintaimu*
- *Keridhaanmu Menuntun Pada Keselamatan*
- *Jadilah Orang yang Paling Bahagia.*

(Dr. Aidh bin Abdulllah Al-Qarni)

“... mintalah pertolongan dengan sabar dan tetaplah menegakkan sholat. Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar”.

(Al-Baqarah: 153)

- BE USEFULL MAN.

(Ady Indra)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipesembahkan :

1. Bapak dan Ibu tercinta

2. Kakak-kakaku tercinta, Adikku tercinta.
3. Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur terpanjat ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Berbagai hambatan dan kesulitan mewarnai pembuatan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan dan hambatan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Trisno Martono, MM, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberi izin menyusun Skripsi.
2. Bapak Drs. Wakino, MS, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memperlancar izin penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. T. Widodo, M.Pd, selaku Ketua Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memperlancar izin penyusunan skripsi.

4. Bapak Drs. Soeparno, selaku Sekretaris Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi sekaligus Pembimbing I yang memberikan arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Drs. Noor Muhsin Iskandar, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi sekaligus sebagai pembimbing II yang telah menuntun, mengarahkan dan membimbing sehingga penyusunan skripsi dapat selesai.
6. Teman-teman Program Sosiologi-Antropologi angkatan 2001 yang telah memberikan semangat dan kerja samanya selama ini.
7. Adik-adik tingkat Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi tanpa terkecuali.
8. Teman sekaligus sahabat tercinta, Alex, gethuk, Firi, Ai'mar, Lia, Ita, Lidya, yang memberikan semangat, warna baru dalam hidup hingga dapat menyusun skripsi sampai selesai.
9. Hybrid Com yang telah membantu dalam pengadaan dokumen skripsi.
10. Teman-teman guru TPA yang selalu memberikan motivasi dalam menyusun skripsi.
11. Aweta Narwastu, Fia (Sos-Antro'02) yang sudi membantu dalam memperlancar penyusunan skripsi.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal perbuatan dan kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Walaupun disadari di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGAJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	2
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Perumusan masalah.....	4
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Sektor Infomal	7
2. Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja.....	15
3. Keluarga dan Pendidikan Anak	
a. Pengertian Keluarga.....	18
b. Pengertian Pendidikan.....	20
B. Penelitian yang relevan	23
C. Kerangka pemikiran	25
D. Hipotesis	26

BAB III. METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27

B. Metode Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian	30
2. Instrumen Penelitian	31
3. Uji Coba Instrumen	34
4. Hasil Uji Coba Instrumen	36

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis.....	37
2. Pengujian Hipotesis	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data Statistik

1. Sektor Informal	42
--------------------------	----

2. Kesempatan Kerja	43
3. Kesempatan Menyekolahkan Anak	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Linieritas	47
C. Pengujian Hipotesis	47
D. Kesimpulan pengujian Hipotesis.....	48
E. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	49
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	51
C. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas	
---	--

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Pengaruh X terhadap Y1 dan Y2.....	26
Gambar 2. Histogram variabel Sektor Informal	43
Gambar 3. Grafik variabel Sektor Informal	43
Gambar 4. Histogram variabel Kesempatan Kerja	44
Gambar 5. Grafik Variabel Kesempatan Kerja	44
Gambar 6. Histogram variabel Kesempatan Menyekolahkan Anak	45
Gambar 7. Grafik Variabel Kesempatan Menyekolahkan Anak	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Penelitian	
Lampiran 2. Data Responden	
Lampiran 3. Kisi-kisi angket	
Lampiran 4. Surat Pengantar Angket	
Lampiran 5. Daftar Skor Uji Coba	
Lampiran 6. Uji Validitas	
Lampiran 7. Uji Reliabilitas	
Lampiran 8. Angket Penelitian	
Lampiran 9. Daftar Nilai Hasil Penelitian	
Lampiran 10. Uji Sebaran Frekuensi & Histogram	
Lampiran 11. Uji Normalitas	
Lampiran 12. Uji Linieritas	
Lampiran 13. Analisis Data	
Lampiran 14. Surat Perijinan	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Kota sebagai pusat perekonomian yang dicirikan oleh industrialisasi sebagai penopang kekomplekan masyarakat, tidak selalu ramah kepada masyarakat didalam usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Industrialisasi dalam proses produksinya menggunakan teknologi yang relatif canggih dan padat modal. Dengan demikian tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan modal tidak mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan bidang industri di sektor formal yang padat modal tersebut. Namun karena proses produksi di sektor ini menggunakan modal yang relatif besar dan canggih maka daya serap kesempatan kerja tidak dapat optimal.

Selain itu dengan menyempitnya lapangan kerja akibat adanya krisis multi dimensi, khususnya krisis dibidang ekonomi dan krisis moral, yang berakibat menyempitnya lapangan kerja masyarakat dalam usaha untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta akibat rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa perkembangan industrialisasi sekarang ini, banyak masyarakat yang menganggur sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat mengembangkan usaha dibidang formal dengan mendirikan suatu industri tertentu karena hal tersebut memerlukan modal yang besar serta membutuhkan keahlian teknologi dan ilmu pengetahuan, maka dari itu untuk mengurangi permasalahan yang ada perlu mengembangkan sektor usaha kecil-kecilan atau biasa disebut sektor informal.

Selama pemerintahan Orde baru berkuasa, sejak awal sudah ada semacam upaya untuk menghilangkan dualisme sistem ekonomi yang ada di Indonesia, yaitu sistem ekonomi formal dan sistem ekonomi informal. Sektor informal sendiri pertama kali diketemukan oleh Keith Harth. Upaya penghilangan dualisme sistem ekonomi

yang ada di Indonesia ini dilakukan dengan memformalkan semua sistem ekonomi informal yaitu memberi perijinan tertentu dan ketaatan tertentu pula yang harus dipenuhi oleh sektor-sektor informal. Secara sadar ataupun tidak ternyata upaya-upaya ini justru menghambat sektor informal. Berarti pula menghambat kreativitas berwirausaha. Jika ditinjau dari apa yang dihasilkan dari sektor informal adalah barang dan jasa kebutuhan sehari-hari, maka sebenarnya ini justru harus dikembangkan. Bagaimana masyarakat mampu berkreasi untuk menciptakan semacam usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ini dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Lahirnya masa reformasi yang mana merupakan implikasi kejenuhan terhadap orde baru yang berkuasa selama 32 tahun, menghasilkan kebebasan yang sebebas-bebasnya atau dapat diartikan bahwa pada era reformasi ini banyak disalah gunakan arti makna kebebasan itu sendiri. Sektor informal itu muncul dengan bebas dan bahkan liar tanpa memperhatikan dampak awal yang muncul dan dampak pengiringnya.

Masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan dan pendidikan yang memadai merupakan komunitas terbesar sebagai pelaku kegiatan ekonomi informal, yang mana untuk memasukinya tidak memerlukan pendidikan formal dan keterampilan yang tinggi, tidak memerlukan surat-surat izin resmi serta modal besar untuk memproduksi barang dan jasa.

Sektor informal disini merupakan unit usaha yang diciptakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup yang dirasakan mereka sulit. Unit usaha sektor tersebut meliputi : Pedagang hik, rental dan pengetikan komputer, penjual sayur, toko fotokopy, tolo alat tulis, laundry, vermak pakaian dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

lahirnya era Reformasi yang diiringi dengan semakin bermunculan dan berkembangnya usaha di sektor informal, menimbulkan berbagai bentuk permasalahan baru. Penggunaan lahan tanah secara bersamaan dalam rangka

memenuhi kebutuhan hidup, ternyata berimplikasi luas. Banyak kios-kios pedagang kecil yang berjajar di sepanjang jalan dan mengelilingi pusat-pusat aktivitas masyarakat, seperti kompleks perkantoran, stadion, sekolah/kampus, rumah sakit, dan lain-lain. pendirian kios-kios dagang itu ada yang bersifat legal (ada ijin usaha) maupun ilegal (tidak mempunyai ijin)

Adanya kios-kios pedagang kecil di pinggir jalan keramaian umum tersebut mempunyai dampak yang begitu besar baik dampak positif maupun negatif. Dampak yang muncul antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. berdasarkan krisis multi dimensi diantaranya tentang krisis ekonomi yang berakibat banyaknya bidang usaha industri besar yang gulung tikar (bangkrut),apakah hal tersebut menjadi penyebab semakin banyaknya pengangguran ?
2. Apakah kurangnya ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi oleh masyarakat menyebabkan banyak ditolaknya para pencari kerja di pabrik-pabrik ?
3. Usaha dibidang sektor informal kurang disenangi warga masyarakat, karena sebagian besar masyarakat cenderung memilih pekerjaan di perkantoran dan menjadi pegawai negeri.
4. Sektor informal sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat, tetapi sektor informal kurang diminati masyarakat sehingga perlu dilakukan motivasi untuk menekuninya.
5. Banyaknya pengangguran dan sedikitnya peluang kerja dibidang formal ,apakah bidang informal dapat mengatasi atau dapat mendatangkan kesempatan kerja ?
6. Banyaknya anak-anak putus sekolah yang disebabkan oleh selitnya ekonomi keluarga atau orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur, apakah munculnya sektor informal dalam masyarakat mempunyai dampak yang positif terhadap kelangsungan pendidikan anak para pedagang di sektor informal ?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Sektor Informal adalah suatu unit usaha dengan pola kegiatan tidak teratur baik waktu, modal, maupun penerimaannya, hampir tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan dari pemerintah.
2. Kesempatan Kerja adalah peluang yang dimiliki oleh para angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memperoleh upah atau pendapatan dalam suatu lapangan kerja yang tersedia.
3. Pendidikan Anak adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, baik dewasa jasmani maupun rohani agar dapat berkembang dan tumbuh di lingkungan masyarakat serta dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Ketiga variabel tersebut harus diuji secara empirik untuk mengetahui hubungan sektor informal dengan kesempatan kerja dan kesempatan menyekolahkan anak di pinggir jalan Ki Hajar Dewantoro, belakang kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa hal penting yang perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut, yaitu :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan sektor informal dengan kesempatan kerja di pinggir jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan universitas Sebelas Maret Surakarta ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan sektor informal dengan kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan universitas Sebelas Maret Surakarta ?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan Sektor Informal dengan kesempatan kerja dan kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini ditujukan untuk beberapa hal :

1. Mengetahui hubungan yang signifikan sektor informal dengan kesempatan kerja di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Mengetahui hubungan yang signifikan sektor informal dengan kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan Sektor Informal dengan kesempatan kerja dan kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- (a) Menambah pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah
- (b) Menambah pengalaman mahasiswa dalam mengadakan penelitian
- (c) Mengembangkan motivasi berpikir kritis bagi mahasiswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan sosial yang ada.
- (d) Menambah referensi kajian teoritis dalam kancah ilmu sosial.

2. Kegunaan Praktis

b. Kampus

- 1) Memberi pengarahan kepada para pedagang untuk ikut serta menjaga kelestarian, kebersihan dan keamanan kampus dan sekitarnya.
- 2) Mengadakan kerja sama dengan para pedagang sekitar kampus dalam memberikan pembinaan tentang kewirausahaan.

c. Pedagang

- 1) Ikut serta menjaga kebersihan, kelestarian dan keamanan sekitar kampus.
- 2) Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki derajat kehidupan dan pendidikan anak, serta digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- 3) Para orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak hanya disuruh membantu dalam melakukan pekerjaan di kios.

d. Masyarakat

- 1) Meleburkan diri ke dalam kehidupan pedagang sekitar kampus agar lebih memahami mereka
- 2) Agar warga masyarakat memahami sektor informal karena sangat besar dampaknya untuk mengatasi masalah khususnya untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga kesempatan kerja lebih luas, dan sektor informal berdampak positif terhadap berlangsungnya pendidikan anak-anak pedagang kecil serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

BAB II

Kajian Teoritis

A. Tinjauan Pustaka

Berbagai teori menegaskan bahwa perubahan dapat dipengaruhi oleh revolusi, campur tangan oleh elit, solidaritas kelompok yang mempengaruhi kelompok marjinal dan seterusnya. Kita juga telah menyaksikan bahwa teknologi, ide-ide, konflik, dan faktor struktur sosial dapat mempengaruhi arah perubahan.

Dengan lahirnya era reformasi memungkinkan masyarakat untuk berbuat hal-hal yang diinginkan dengan cara legal maupun ilegal. Itulah sebuah persepsi yang keliru dan berkembang dalam masyarakat hingga saat ini. Demikian pula sektor informal yang berdiri sebagai akibat tertutupnya kesempatan kerja pada sektor-sektor formal, padahal kebutuhan hidup meningkat dan ditunjang biaya hidup yang mulai mahal. Reformasi dalam hal ini diduga menjadi penyebab kebebasan mereka berwirausaha dalam sektor informal yang dapat menunjukkan indikasi-indikasi negatif.

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka teori-teori yang mendukungnya adalah teori tentang sektor informal, angkatan kerja, pengangguran, kesempatan kerja, lapangan kerja, keluarga dan pendidikan anak.

1. Sektor Informal

Timbulnya istilah sektor informal berawal dari prakarsa seorang ahli melalui studinya di Ghana, Afrika, yaitu Keith Hart. Dia mengamati kegiatan penduduk di kota Accra dan Nima, dan membaginya menjadi tiga kategori yaitu formal, informal sah, dan informal tidak sah. Kategori tersebut didasarkan atas tingkat pendapatan, keteraturan cara kerja, curahan waktu, dan status hukum. Hal pokok yang menjadi ciri dari sektor informal adalah sifatnya yang marginal dan hal ini sudah menjadi karakteristik dari sektor informal.

Sektor informal menunjuk pada adanya dikotomi dengan sektor formal yang ciri kedua bagiannya saling bertentangan. Sektor formal digunakan dalam pengertian sejumlah pekerjaan yang saling berhubungan, yang merupakan bagian dari suatu struktur pekerjaan yang terjalin dan amat terorganisir, pekerjaan yang secara resmi terdaftar dalam statistik perekonomian, dan syarat-syarat bekerja yang dilindungi oleh hukum. Kegiatan-kegiatan perekonomian yang tidak memenuhi kriteria ini kemudian

dimasukkan dalam istilah sektor informal, yaitu merupakan suatu kegiatan yang secara umum dinamakan wirausaha “usaha sendiri”. Ini merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, yang sulit dicacah, dan karena itu sering dilupakan dalam sensus resmi, serta merupakan kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum.

Pengertian sektor informal : Menurut Hidayat (1979:20), informal diartikan dalam arti ekonomis, informal tidak termasuk usaha ilegal seperti penyelundupan. Ia memberikan 11 ciri pokok sektor informal sebagai berikut :

- (1) Kegiatan usahanya tidak terorganisasikan dengan baik
- (2) Pada umumnya unit usaha ini tidak mempunyai ijin usaha
- (3) Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja
- (4) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini
- (5) Unit usaha ini mudah keluar masuk dari satu sub ke sub sektor lainnya
- (6) Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana
- (7) Modal dan perputaran modal usahanya relatif kecil, sehingga skala operasinya kecil
- (8) Untuk menjalankan usahanya tidak diperlukan pendidikan formal
- (9) Pada umumnya unit usaha tersebut termasuk golongan “one man enterprises” dan kalau memanfaatkan tenaga buruh, biasanya berasal dari keluarga
- (10) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan tidak resmi
- (11) Hasil produk atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota atau desa yang berpenghasilan rendah.

Wirosarjono (dalam pengertian, batasan dan masalah sektor informal, 1985) mendefinisikan sektor informal sebagai sektor kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Pola kegiatan tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya.
- (2) Tidak tersentuh oleh ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- (3) Modal, peralatan, dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
- (4) Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dari tempat tinggalnya.
- (5) Tidak mempunyai keterikatan (inkeges) dengan usaha lain yang besar.

- (6) Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.
- (7) Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, sehingga secara luwes dapat menyerap bermacam-macam tingkat pendidikan tenaga kerja.
- (8) Tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, dan lain sebagainya.
- (9) Umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan, atau dari daerah yang sama.

Sedangkan menurut Tadjudin Noer Effendi (1985: 74) memberi batasan sektor informal sebagai pekerja yang berusaha sendiri dengan buruh tidak tetap dan dibantu tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar dimana tidak memerlukan ketrampilan. Ini menunjukkan peluang yang ada dalam sektor informal tidak memerlukan persyaratan tertentu dimana setiap orang dapat keluar masuk dalam sektor tersebut.

Adapun ciri-ciri sektor informal menurut Payaman Simanjuntak (1985: 98) meliputi :

- (1) kegiatan usaha umumnya sederhana,
- (2) Tidak terikat banyak orang
- (3) Skala usaha relatif kecil
- (4) Tidak mempunyai ijin usaha
- (5) Tingkat penghasilan umumnya rendah
- (6) Bebas dapat dilakukan oleh semua orang
- (7) Berfungsi sebagai produsen atau penyalur kecil yang langsung melayani konsumen, dan
- (8) Mempunyai keanekaragaman bentuk usaha.

Berdasarkan ciri-ciri sektor informal yang dikemukakan oleh beberapa ahli tadi terdapat makna, bahwa sektor informal merupakan suatu istilah yang mencakup pengertian berbagai kegiatan usaha yang bersifat “wiraswasta” (usaha sendiri). Ini merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir sebagai sumber berwiraswasta, namun dilihat daya serapnya, khususnya di daerah perkotaan prosentase pekerja disektor informal berkembang semakin besar. Besarnya daya serap tersebut merupakan pencerminan ketidak mampuan sektor formal untuk menampung penambahan angkatan kerja, sehingga dapat diasumsikan bahwa kalau orang tidak dapat bekerja di sektor formal, dan tidak ada lowongan di sektor formal, maka orang lalu mencari atau menciptakan kesempatan kerja di sektor informal, selain itu sektor

informal mudah dilakukan oleh siapapun bahkan yang berpendidikan rendah dapat masuk dan income dan sektor ini, juga mampu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.

Suatu pendekatan yang menekankan pada unit individu menafsirkan pengertian sektor informal sebagai pekerja-pekerja yang bekerja di sektor yang tidak terlindungi (unprotected sector). Menurut pandangan ini lapangan kerja di sektor formal sangat terlindungi (aturan hukum) dan menawarkan tingkat gaji dan kondisi kerja yang jelas, dan sektor formal tidak mudah diperoleh, kecuali apabila calon pekerja mampu lolos seleksi kriteria rekrutmen kerja yang disyaratkan. Sebaliknya sektor informal merupakan lapisan pasar tenaga kerja yang relatif tidak terlindungi, akan tetapi orang masuk ke sektor ini relatif bebas (free entry). Adanya 'free entry' membuat sektor informal dibanjiri pekerja yang kurang terdidik dan kurang trampil ataupun tenaga kerja yang tidak bisa atau belum terserap sektor formal.

Definisi sektor informal berdasarkan perusahaan sebagai unit dasar, melihat karakteristik sektor informal berdasarkan pada kriteria : cara produksi, organisasi, dan skala operasi. berkaitan dengan kaitan hal tersebut, ILO/UNDP membedakan sektor informal dan sektor formal berdasarkan karakteristik berikut ini : sektor informal adalah sektor yang bebas dimasuki oleh perusahaan baru; dimiliki oleh keluarga dan skalanya kecil; bersifat padat karya dan menggunakan teknologi tepat guna; pekerjaanya berstandar pada sumber daya pendidikan dan ketrampilan non-formal; dan operasi dalam pasar yang kompetitif dan tidak diatur undang-undang (unregulated). Sedangkan sektor formal mempunyai karakteristik : sulit dimasuki oleh perusahaan baru; bergantung pada sumberdaya dari luar negeri ; dimiliki korporasi dan beroperasi dalam skala besar; padat modal dan menggunakan teknologi modern; pekerjaanya memiliki pendidikan dan ketrampilan yang harus diperoleh melalui lembaga pendidikan formal; dan beroperasi di pasar yang terlindungi oleh tarif, kuota dan lisensi dagang.

Karakteristik sektor informal yang dikemukakan oleh Gerry Rodger sebagai berikut :

Definition of the informal sector very greatly, but the usual characteristics include a lack of official registration, a dominance of self-employment, a low capital-labour ratio, often the production of low quality goods and services, high level of competition, easy entry, restricted access to credit and limited capacity for accumulation (1988 : 9)

Definisi tentang sektor informal sangatlah luas, tetapi karakteristik umumnya antara lain usahanya tidak terdaftar oleh pemerintah, merupakan usaha yang mandiri, penggunaan modal usaha yang murah, produk yang dihasilkan berkualitas rendah baik barang atau jasa, mempunyai daya saing yang tinggi, mudah dimasuki, modal yang rendah dan terbatas.

Sektor informal dipandang sebagai sektor 'residu', di sisi lain seseorang bekerja di sektor informal bukan karena mereka tidak dapat bekerja di sektor formal, melainkan mereka memilih sektor informal karena sektor ini lebih mempunyai daya serap tenaga kerja. Daya serap yang besar dari sektor ini sama dengan kesempatan pula bagi individu yang memasuki sektor informal untuk menciptakan lapangan kerja, dan kapasitas yang besar dari tiap kegiatan ekonomi untuk menampung tenaga kerja sebanyak mungkin.

Ada dua pandangan atau sikap sehubungan dengan meluasnya sektor informal di perkotaan :

Pertama yaitu pandangan yang berpendapat mengalirnya angkatan kerja dari pedesaan yang memasuki sektor informal merupakan gejala positif, karena Keberadaan sektor informal dipandang sebagai pelengkap dan penunjang serta sebagai sumber potensi perkembangan ekonomi kota.

Kedua, pandangan bahwa sektor informal berdiri sendiri dan terpisah dari kegiatan ekonomi kota (Tadjuddin Noer Effendi, 1996:247).

Sektor informal dan formal saling mengisi satu sama lain. Sektor informal menghasilkan dan menyediakan barang dan jasa bagi sektor formal. Sebaliknya, sektor formal dapat merangsang terciptanya peluang kerja dan berusaha bagi penduduk miskin. Sektor informal akan dapat berkembang menjadi formal sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi kota, karena itu sektor informal perlu dibantu dan diupayakan terkait dengan sektor formal.

Kegiatan sektor informal berperan sebagai penampung angkatan kerja yang belum bekerja baik di kota maupun di desa yang tidak tertampung pada sektor formal. Kegiatan sektor informal bukan gejala sementara melainkan gejala permanen yang terlepas dari perkembangan sektor formal. Pengakuan terhadap sektor informal sebagai lapangan usaha yang potensial dalam membantu penyediaan lapangan kerja akan melahirkan kebijakan yang berusaha untuk mempertahankan eksistensinya.

Sektor informal secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai peran penting dalam menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Bahkan beberapa tahun terakhir ini proporsi pekerja di sektor informal sangat meningkat dalam perkembangannya. Pada tahun 1980 proporsi pekerja sektor informal terdapat jumlah angkatan kerja di kota mencapai sekitar 35,7 %, kemudian pada tahun 1990 angkatan pekerja di sektor ini meningkat menjadi 42,4 % dan pada tahun 1993 menjadi 43,9 % (Tadjuddin Noer Effendi, 1996 : 260).

Untuk mengidentifikasi suatu kegiatan usaha yang memperoleh profit (secara sah) adalah termasuk sektor informal atau bukan, maka bidang usaha ini dibagi dalam beberapa kelompok yaitu :

- (1) kegiatan-kegiatan primer dan sekunder, contoh, pertanian perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengannya, pengrajin usaha sendiri, pembuat sepatu, penjahit, dll.
- (2) Usaha tersier dengan modal yang relatif besar, contoh perumahan, transportasi, usaha-usaha untuk kepentingan umum, spekulasi barang-barang dagangan, kegiatan sewa-menyewa.
- (3) Distribusi kecil-kecilan, contoh pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang kaki lima, pengusaha makanan jadi, pelayan bar, pengangkut barang, agen atas komisi, dan penyalur.
- (4) Jasa yang lain, contoh pemusik pengusaha binatu, penyemir sepatu, tukang cukur, pembuang sampah, juru potret, reparasi kendaraan maupun reparasi lainnya, makelar.

- (5) Transaksi pribadi, contoh arus uang dan barang pemberian maupun semacamnya; pinjam-meminjam, pengemis.

Dari penggolongan-penggolongan tersebut di atas maka akan lebih jelas dalam mengidentifikasi sebuah kegiatan usaha tertentu yang termasuk sektor informal. Masih banyak lagi contoh dari kegiatan usaha yang termasuk sektor informal yang tidak disebutkan di sini karena berkembangnya kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar serta inovasi masyarakat pelaku pasar lain. Hal itu dapat diidentifikasi masuk dalam kelompok mana usaha tersebut dengan pengelompokan tersebut.

Beberapa pandangan yang menyatakan bahwa kehadiran sektor informal mempunyai daya serap tenaga kerja ada benarnya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat terlihat bahwa sekitar 35 % dari angkatan kerja hidup dari apa yang disebut dengan sektor informal. Harun Zein bahkan berpandangan bahwa untuk kota-kota di pulau Jawa, 50 % dari angkatan kerja berada di sektor informal. Daya serap tenaga kerja yang besar dari sektor ini juga berarti banyak munculnya jenis pekerjaan baru yang memungkinkan untuk menampung tenaga kerja dan bahkan menciptakan lapangan kerja baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dari pengertian dan ciri-ciri sektor informal yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Sektor informal adalah suatu unit usaha dengan pola kegiatan tidak teratur baik waktu, modal, maupun penerimaannya, hampir tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan dari pemerintah; modal, peralatan dan perlengkapan serta omzet yang diperoleh biasanya kecil dan dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan kegiatannya, dan pada umumnya satuan usahanya mempekerjakan tenaga kerja yang sedikit dari lingkungan, hubungan keluarga, serta dengan mudah dapat berganti atau beralih keusaha lain. Sektor informal merupakan unit usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja, kesempatan kerja dan mempunyai daya serap yang tinggi bagi para angkatan kerja.

2. Angkatan Kerja dan Kesempatan kerja

a) Pengangguran

Konferensi Internasional Kedelapan Ahli Statistik Perburuhan yang diselenggarakan di Jenewa pada tahun 1954 menyatakan pengangguran adalah seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan. Di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, orang yang menganggur di kota kebanyakan adalah orang yang berpendidikan menengah, yaitu pemuda yang pernah sekolah selama 6 sampai 11 tahun; termasuk mereka yang berpendidikan sekolah dasar yang putus sekolah, misalnya mereka yang pernah sekolah satu sampai 5 tahun; disamping itu orang yang buta huruf dan mereka yang berpendidikan menengah keatas yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Sedangkan Bambang Tri Cahyono, 1983:57-59. Tugas pembangunan di Indonesia pada dasarnya adalah untuk mencapai keadaan full employment, terutama dengan meniadakan under employment. Under employment atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja yang tidak cukup penghasilannya tetapi tetap bekerja dan atau bekerja secara musiman atau bekerja tidak secara intensif per jam kerja. Under employment ini terdapat pada transportasi tradisional, industri kerajinan, memancing, memproses padi dll.

Sementara, pengangguran banyak terdapat pada tenaga kerja muda yang pada umumnya dari kalangan keluarga berada. Under employment berbeda dengan kelompok miskin dalam hal bahwa penghasilan under employment tidak bisa atau sulit sekali ditingkatkan, sedangkan kelompok miskin apabila mau bekerja lebih keras pasti meningkatkan penghasilannya.

Kebijaksanaan untuk menanggulangi pengangguran dapat ditempuh melalui dua pendekatan, (Sumitro Djojohadi : 12) yaitu

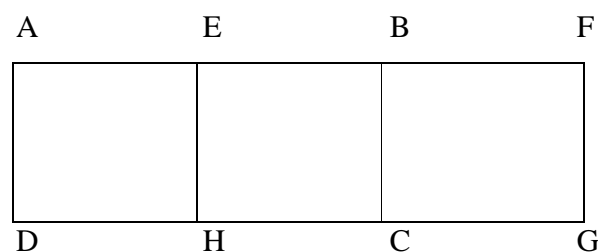
- (1) Perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja,
- (2) Perluasan sarana pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Usaha memperluas sarana pendidikan dimaksudkan untuk memperbesar jumlah murid pada usia sekolah. Usaha ini dapat mencapai dua tujuan yaitu, memperkecil jumlah tenaga kerja pada usia sekolah yang memasuki pasaran tenaga kerja dan peningkatan mutu tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan ketrampilan.

b) Pengertian Angkatan kerja dan kesempatan kerja

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Angkatan kerja muda yaitu berumur antara 13-15 tahun. Jumlah angkatan kerja yang bekerja biasanya dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang tersedia disuatu wilayah, tetapi angkatan kerja tidak sama dengan tenaga kerja yang sudah masuk dalam suatu pekerjaan.

Tenaga kerja juga dapat diistilahkan sebagai “employment” yang biasa dinyatakan dengan ukuran jumlah orang atau sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Dalam pengertian ini mempunyai dua unsur yang saling berkaitan yaitu lapangan kerja atau kesempatan kerja, dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut (Suroto, 23:1992). Dibawah ini disajikan skema kaitan antara pengangguran, kesempatan kerja, lapangan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja agar lebih jelas pengertiannya.



KETERANGAN :

Segi empat ABCD : lapangan kerja atau kesempatan kerja yang ada dalam masyarakat

Segi empat EFGH : seluruh tenaga kerja yang tersedia atau angkatan kerja dalam masyarakat

Segi empat EBCH : kesempatan kerja yang diduduki = jumlah orang yang mempunyai pekerjaan atau dipekerjakan = penggunaan angkatan kerja

Segi empat AEHD : kesempatan kerja yang belum diduduki oleh masyarakat

Segi empat BFGC : angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan.

Ada juga yang berpandangan bahwa pengertian “ kesempatan kerja ” tidak sama dengan “lapangan Kerja yang masih terbuka” (Ida Bagus Mantra, 1985:199)

Kesempatan kerja mengandung dua segi pokok :

- (1) penggunaan angkatan kerja yang produktif di bidang-bidang kegiatan yang semakin meluas
- (2) peningkatan produktivitas kerja disertai pemberian pembayaran yang sepadan bagi golongan angkatan kerja, baik dibidang kegiatan tradisional maupun di lapangan usaha yang baru.

Banyaknya angkatan kerja yang diserap sektor informal menurut para peneliti merupakan refleksi ketidak mampuan sektor formal dalam membuka kesempatan kerja lebih luas terhadap sebagian besar penduduk usia kerja. Sektor formal sebagai kontributor pendapatan terbesar bagi perekonomian negara di satu sisi mempunyai kelemahan yaitu ketidak mampuan sektor ini menyerap banyak tenaga kerja (padat karya) telah menimbulkan perbedaaan pendapatan yang semakin meruncing diantara warga masyarakat. sektor formal sebagai sektor ekonomi yang mendapat bantuan dan perlindungan pemerintah dewasa ini dirasa kurang mampu membuka kesempatan kerja lebih banyak bagi angkata kerja.

Jam kerja yang tidak tetap dari sektor informal berpengaruh pada kesempatan kerja yang ditimbulkan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan kontrak kerja jangka panjang dalan sektor ini, upah cenderung dihitung perhari atau perjam, menonjolnya kegiatan usaha sendiri (self employment). Tidak adanya

hubungan kerja kontrak jangka panjang mengakibatkan bahwa mobilitas angkatan kerja dalam sektor informal menjadi relatif tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang mempermudah tenaga kerja memasuki sektor ini, jadi diharapkan dapat bertindak sebagai suatu kekuatan penyangga antara kesempatan kerja (employment) dan pengangguran (Tadjuddin Noer Effendi, 1985:113)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja merupakan peluang yang dimiliki oleh para angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memperoleh upah atau pendapatan dalam suatu lapangan kerja yang tersedia.

3. Pendidikan anak dalam keluarga.

a). Keluarga

Menurut Sentot Haryanto, dalam makalah tentang “Pengaruh lingkungan yang beresiko terhadap perkembangan anak” (1997), mengemukakan bahwa “keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak sehingga akan memberikan pengaruh cukup besar dalam menentukan kepribadian”. Menurut Hurlock, 1956 dan Pervin, 1970 (sebagai mana dikutip dalam Syamsu Yusuf, 2000) bahwa “keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan keluarga berfungsi sebagai “ Transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak”.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan. Jadi fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Pendidikan keluarga yang dimaksudkan adalah untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku seseorang melalui pendekatan lingkungan sebagai cara untuk mencapai kualitas pendidikan seperti yang dikehendaki bersama.

Pendidikan adalah masalah setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang tentu memerlukan pendidikan khususnya pada anak-anaknya.

Demikian pula masalah belajar mengajar merupakan tindakan pelaksanaan usaha pendidikan bagi setiap orang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan anaknya dalam memasuki dunia pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Selain itu pemberian pengertian tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan masa depan anak sangat diperlukan karena dengan pendidikan dapat mengembangkan seseorang mempunyai daya kognisi, daya afeksi dan juga daya psikomotorik yang berguna untuk dirinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan individu sendiri maupun dalam masyarakat.

Orang tua yang berperan langsung terhadap pertumbuhan anaknya sehingga harus memperhatikan kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya khususnya kebutuhan pendidikan. Anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kontinu dalam hidupnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui oleh setiap anak menurut Montessori ada empat periode perkembangan, yaitu :

- (1) Periode I (0 ; 0 – 7 ; 0) adalah periode penangkapan (penerimaan) dan pengaturan dunia luar dengan perantara alat indra. Ini adalah rencana motoris dan pancaindra yang bersifat keragaan (stoffelijk)
- (2) Periode II (7 ; 0 – 12 ; 0) adalah periode rencana abstrak. Pada masa ini anak-anak mulai memperhatikan hal-hal kesusilaan, melalui perbuatan manusia atas dasar baik-buruk ... dan karenanya ... mulai timbul kata hatinya. Pada masa ini anak-anak sangat membutuhkan pendidikan kesusilaan serta butuh memperoleh pengertian bahwa orang lainpun berhak mendapatkan kebutuhannya.
- (3) Periode III (12 ; 0 – 18 ; 0), adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Dalam masa ini kepribadian harus dikembangkan sepenuhnya dan harus sadar akan keharusan-kehausan kenyataan sosial.
- (4) Periode IV (18 ; --), adalah periode pendidikan tinggi. Dalam hubungan ini perhatian montessori ditujukan kepada mahasiswa perguruan tinggi yang menyediakan diri untuk kepentingan dunia. Mahasiswa harus belajar memperhatikan diri terhadap tiap godaan kearah perbuatan yang menyimpang.

(dalam Sumadi Surya Brata, 1987:197-198)

b). Pendidikan

Beberapa fakta yang menantang kehidupan manusia membuat manusia menyadari kekhawatiran serta rasa tidak aman mereka, baik terhadap kehidupan mereka di masa kini, maupun terhadap kehidupan generasi mereka yang akan datang. Timbullah berbagai usaha manusia untuk mengatasi segala kekhawatiran dan rasa tidak aman mereka itu. Semua itu terwujud dengan adanya perubahan dalam kehidupan manusia. Berbagai macam tantangan dan kesulitan hidup, mendorong manusia untuk belajar dan bekerja. Akibat dari pekerjaan dan belajarnya, manusia menumbuhkan kreasi-kreasi serta perubahan-perubahan masyarakat. dari bermacam-macam kemungkinan penyebab perubahan masyarakat, maka hal belajarnya manusia merupakan penyebab yang paling nyata. Perihal belajar ini tak terlepas dari pendidikan dan kebudayaan manusia.

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan dan pertumbuhan. Dengan perkataan lain, masyarakat adalah dinamis. Bagaimanakah dinamika masyarakat itu berlangsung ? dinamika masyarakat berlangsung dari keadaan yang serba primitif (sederhana) menuju masyarakat yang dalam keadaan yang serba modern. Kemajuan yang dimaksud disini yaitu kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang kreatif, produktif, dan sejahtera, baik lahiriyah maupun batiniah. Banyak faktor yang menyebabkan kemajuan masyarakat. salah satu faktor penting bagi kemajuan manusia atau masyarakat adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Pendidikan diperlukan oleh manusia sejak manusia itu masih dalam kandungan sampai akhir hayat. N.Daldjoeni (1982;30) mendefinisikan : “Pendidikan adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan diarahkan kepada penerus pengetahuan, dalam segala aspek di sepanjang hidupnya” pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang terus menerus dan berkelanjutan.

John dewey dalam Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, (1991:69) mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Jadi pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, baik dewasa jasmani maupun rokhani agar dapat berkembang dan tumbuh di lingkungan masyarakat serta dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pendidikan formal dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan di Indonesia diatur dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Bab VI, tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan yaitu :

Pasal 13 :

- 1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
- 2) pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/ atau melalui jarak jauh.

Pasal 14 :

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pasal 15 :

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Di Indonesia, pendidikan formal yang berfungsi untuk menyiapkan lapangan kerja adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi sebagai tempat latihan serta persiapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan lapangan akan tenaga kerja. Pemerintah juga mengarahkan pendidikan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak remaja, pengangguran dan lapangan kerja.

John Dewey (1934 ; 10) menyatakan bahwa : “Education is the process without end, “pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir”. Dengan demikian tugas dan fungsi pendidikan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan bagaikan spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang lain yang bersifat progresif mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat secara luas.

Redja Mudyahardjo (2001:497) mengemukakan bahwa Pola dasar masalah pembangunan pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- (1) Masalah partisipasi pendidikan

Masalah ini berkenaan dengan perbandingan antara masukan pendidikan atau jumlah penduduk yang tertampung dalam satuan-satuan pendidikan. Masalah partisipasi pendidikan merupakan masalah kesempatan memperoleh pendidikan. Yaitu salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga.

- (2) Masalah efisiensi pendidikan
- (3) Masalah efektifitas pendidikan
- (4) Masalah relevansi pendidikan

Pendidikan dapat dibedakan tugas dan fungsinya sebagai berikut :

(1). Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik mencapai kemampuan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut potensi predisposisi (kemampuan dasar) serta bakat manusia yang mengandung kemungkinan berkembang kearah kematangan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bilamana diberi kesempatan yang cukup baik dan *favorable* untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah. Kemampuan potensial pada diri manusia baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya. Hambatan-hambatan yang sering dihadapi masyarakat adalah faktor ekonomi, khususnya dalam upaya perwujudan pendidikan formal.

(2) Sedang fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional.

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang penting sebagai modal dalam bekerja. Pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meraih kemakmuran dalam kehidupannya. Pendidikan rendah merupakan faktor penghambat dalam pembangunan. Dengan bekal pendidikan dan ketrampilan yang minim para usahawan di sektor informal bekerja dengan sabar untuk mewujudkan keinginan mereka akan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anaknya agar memiliki masa depan yang lebih mulia. Meskipun para pedagang kecil tersebut sebagian besar memiliki

latar belakang pendidikan yang rendah, akan tetapi pemikirannya terhadap pendidikan anak-anaknya lebih jauh kedepan. Pandangan terhadap pendidikan mengalami perubahan setelah mereka berada di suatu lingkungan yang mana dibutuhkan suatu usaha dalam mencukupi kebutuhan hidup.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian berikut dapat mempertegas pengaruh dari timbulnya sektor informal dalam menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja serta peningkatan pendidikan anak

Sri Sumartini (1998) meneliti tentang hubungan antara tingkat pendapatan dan pendidikan dengan motivasi untuk menyekolahkan anak para pedagang kaki lima dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat korelasional. Adapun kesimpulan yang diperoleh dengan alat bantu angket yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi dengan product moment dihasilkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan motivasi untuk menyekolahkan anak yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan yang diterima semakin tinggi pula untuk menyekolahkan anak berarti hypotesis pada penulisan dapat diterima.

Kardi (2001) melakukan penelitian tentang pedagang kaki lima pasar klewer Surakarta. Perkembangan sektor informal di kota Surakarta tidak dapat dipisahkan dari masalah ketenagakerjaan dan upah. Laju perkembangan di kota yang tidak diimbangi dengan penyediaan kesempatan kerja yang memadai di daerah pedesaan menyebabkan terjadinya arus urbanisasi yang besar-besaran. Sebagai akibatnya adalah muncul persoalan tentang tenaga kerja. Sebagai contoh yaitu banyaknya pengangguran yang terjadi di kota atau paling tidak menyulitkan dalam penyediaan lapangan kerja oleh pemerintah daerah setempat. Mengingat banyaknya tenaga kerja yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Umumnya sektor formal di kota menyediakan lapangan kerja dengan upah yang tinggi dengan syarat memiliki pendidikan dan ketrampilan yang sulit dijangkau oleh masyarakat. sebagai dampaknya masyarakat yang tidak mampu terpaksa harus menciptakan lapangan kerja sendiri yaitu masuk dalam sektor informal.

Dari hasil penelitiannya juga memberikan diskripsi bahwa sektor informal juga berpengaruh dalam upaya peningkatan pendidikan anak-anak. Pendidikan merupakan suatu elemen terpenting dalam kehidupan baik sebagai modal dasar manusia untuk kelangsungan hidupnya maupun untuk bekerja. Para pedagang kaki lima yang berada di pasar klewer contohnya, mereka sebagian besar pada mulanya menganggap pendidikan bagi anak-anaknya hanya menghamburkan uang. Seorang anak tidak perlu disekolahkan sampai kejenjang yang tinggi sebab anak-anaknya nanti diharapkan membantu orang tuanya.

Setelah para pedagang kaki lima ini bekerja di sektor informal dengan berbekal pendidikan, ketrampilan dan modal yang cukup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mereka akhirnya memiliki wawasan yang luas dan berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai berhasil ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan usaha di sektor informal tersebut dapat meningkatkan jenjang pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan mereka lebih terjamin dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kerana keberhasilan orang tuanya dalam perekonomian. Dengan berbekal pendidikan yang lebih tinggi orang tuanya berharap anak-anaknya kelak dapat hidup lebih sejahtera.

C. Kerangka Pemikiran

Sektor Informal berhubungan erat dengan Kesempatan Kerja. Sektor informal adalah suatu unit usaha ekonomi yang dicirikan sebagai sektor ekonomi yang tidak mempunyai kekuatan hukum dari pemerintah, marginal, tidak terorganisasi, juga merupakan sektor alternatif lapangan kerja sehingga dengan berkembangnya sektor

informal diharapkan kesempatan kerja yang ada dalam masyarakat menjadi semakin luas.

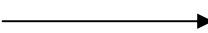
Sektor Informal berhubungan erat dengan kesempatan menyekolahkan anak. Sektor informal yang merupakan sektor alternatif dalam memperoleh pekerjaan selain sektor formal. Sektor informal yang dicirikan sebagai sektor yang tidak berbadan hukum, tidak terorganisir dengan teratur dan mudah untuk masuk dalam sektor ini membuat masyarakat banyak yang menggeluti sektor ini selain itu dengan adanya sektor informal maka masyarakat dapat menambah penghasilan atau bahkan mencukupi kebutuhan hidupnya dengan penghasilan yang diperoleh dari usahanya. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat maka diharapkan kesempatan menyekolahkan anaknya dapat terlaksana dan dapat sekolah ke jenjang yang tinggi.

Sektor Informal berhubungan erat dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan menyekolahkan anak. Sektor informal yang dicirikan sebagai sektor ekonomi alternatif dan mudah masuk kedalamnya maka banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dan masyarakat yang berpendapatan kurang menggeluti bidang usaha tersebut. dengan demikian diharapkan kesempatan kerja yang ada dalam masyarakat menjadi bertambah dan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan atau memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya kesempatan menyekolahkan anaknya.

Untuk kejelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir ini perhatikan gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :  Garis hubungan

D. Rumusan Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan sektor Informal dengan :

1. Kesempatan kerja di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Kesempatan kerja dan Kesempatan menyekolahkan anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

BAB III

Metodologi penelitian

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian :

Penelitian ini mengambil objek di wilayah utara kampus Universitas Sebelas Maret (UNS) kentingan , tepatnya dengan batasan wilayah di Pinggir Jalan Kihajar Dewantoro, belakang Kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini mengambil objek tersebut karena di daerah tersebut merupakan tempat hiruk pikuk aktivitas umum khususnya mahasiswa.

2. Waktu penelitian :

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan oktober tahun 2005. Penelitian ini melalui tahap-tahap dalam pelaksanaanya yaitu :

- a. Persiapan : Pembuatan Proposal, Perijinan dst, bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2005.
- b. Pelaksanaan : Pengambilan data (uji coba instrumen, penyebaran angket) penyusunan data, analisis data, dan pengolahan data. Bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2005.
- c. Penyusunan Hasil : Penyusunan laporan hasil penelitian. Bulan November sampai bulan desember tahun 2005.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian maka perlu mempergunakan metode penelitian agar data yang dikumpulkan dapat sistematis. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dan tuntunan penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang tepat.

Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik-teknik serta alat-alat tertentu (Winarno Surakhmad, 1994:131).

Menurut Consuelo dalam Alimuddin Tuwu (1993:143) metode penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata (sekarang)”. Tujuan utamanya untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional yaitu suatu studi yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung. Dengan metode ini peneliti tidak hanya mendiskripsikan tetapi juga mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, Kualitas dan ciri tersebut dinamakan variabel. (Moh. Nazir 1999:325). Seorang tokoh juga berpendapat populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Sevilla, Consuelo et.al, 1993:160). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Donald Ary yang dikutip oleh (Arif Furchan, 1983:189) populasi adalah semua anggota sekelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu, kejadian atau objek yang memiliki kualitas dan ciri yang telah dirumuskan secara tetap dan merupakan sasaran generalisasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah para pedagang yang memiliki karakteristik : (1) menempati kios-kios dalam menjalankan usahanya (2)

mendirikan tenda-tenda untuk berjualan dan (3) para pedagang tersebut berjualan di pinggir Jalan Ki Hajar dewantoro (belakang)kampus kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.berdasarkan sensus yang dilakukan peneliti didapat Jumlah populasi yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 203 dengan rincian data terlampir.

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi (Moh. Nazir 1999:325), sampel adalah kelompok kecil yang kita amati (Sevilla, Consuelo et.al,1993:160) sebagian dari populasi ini merupakan contoh atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu sebagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhan (Kartini Kartono, 1990:129) dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diamati yang dipilih dan bersifat representatif.

Besarnya pengambilan jumlah sampel disarankan agar peneliti memasukkan sedikitnya 30 subjek kedalam sampel atau mengambil sampel sebesar 10% - 20% dari populasi (Donald Ary dalam Arif Furchan, 1983:198) dari pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel 20% dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. Pengambilan sampel secara acak
Yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel.
2. Pengambilan sampel sistematis
Yaitu strategi untuk memilih anggota sampel yang hanya dibolehkan melalui peluang dan suatu system untuk menentukan keanggotaan dalam sampel.
3. Pengambilan sampel strata
Suatu teknik pengambilan sampel, dengan cara ini sub kelompok (strata) yang spesifik akan mewakili jumlah yang cukup dalam sampel serta menyediakan jumlah sampel sebagai sub analisis dari anggota kelompok tersebut. Dasar penentuan strata meliputi pendapat, pekerjaan, jenis kelamin, umur dsb. Oleh karena itu pengambilan sampel dengan cara ini sering disebut *proposional sampling*.
4. Pengambilan sampel kluster
Teknik pengambilan sampel bila kita menyeleksi anggota sampel dalam kelompok dan bukan menyeleksi individu secara terpisah.

5. Pengambilan sampel non acak

Semua anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel jadi pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel non acak dibagi menjadi :

- a. pengambilan sampel purposif
penelitian dapat menentukan responden sesuai dengan masalah penelitiannya.
- b. pengambilan sampel kuota
yaitu dengan mengidentifikasikan kumpulan karakteristik penting dari populasi dan kemudian memilih sampel yang diinginkan secara non acak
- c. pengambilan sampel dipermudah
Strategi pengambilan sampel didasarkan atas kemudahan dari arah peneliti.

(Sevilla, Consuelo, 1993:163-169)

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Adapun sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 (empat puluh) yang berada di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro atau belakang kampus kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai (Kerlinger,1995:49). Sifat yang dimiliki ini berupa kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi (Best,John dalam Sanapiyah faisal,1982:82).

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas yang merupakan variabel yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat. dan variabel terikat yaitu variabel yang dianggap sbagai akibatnya. Dalam penelitian ini akan meneliti 3 variabel yang antara lain, satu variabel bebas dan dua variabel terikat yaitu :

- a. Variabel Bebas : Sektor Informal

Sektor informal adalah suatu unit usaha dengan pola kegiatan tidak teratur baik waktu, modal, maupun penerimaannya, hampir tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan dari pemerintah; modal, peralatan dan perlengkapan serta omzet yang diperoleh biasanya kecil dan dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan kegiatannya, dan pada umumnya satuan usahanya mempekerjakan tenaga kerja yang sedikit dari lingkungan, hubungan keluarga, serta dengan mudah dapat berganti atau beralih keusaha lain. Sektor informal merupakan unit usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja, kesempatan dan mempunyai daya serap yang tinggi bagi para angkatan kerja.

b. Variabel terikat 1 : Kesempatan Kerja

kesempatan bagi angkatan kerja untuk dapat masuk dalam lapangan kerja yang ada dengan mendapatkan bayaran dari hasil kerjanya.

c. Variabel terikat 2 : Pendidikan Anak

Pendidikan Anak yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ketahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut potensi predisposisi (kemampuan dasar) serta bakat manusia yang mengandung kemungkinan berkembang kearah kematangan yang optimal.

2. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang akan diteliti sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Angket atau kuesioner (questionnaires).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 1992:124). Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Yatim Riyanto, 2002:87).

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya :

a. dipandang dari cara menjawab, maka ada :

1. koesioner terbuka, yang memberi kesempatan kerja kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Koesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. dipandang dari jawaban yang diberikan ada :

1. kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. dipandang dari bentuknya maka ada :

1. kuesioner *pilihan gandai* yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
2. Kueioner isian yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
3. Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (V) pada kolom yang sesuai.
4. Rating – scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan misalnyamulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Sejalan dengan pendapat diatas dengan mempertimbangkan cara menjawab responden maka peneliti menggunakan angket tertutup karena mudah diisi oleh responden, dengan tidak menghabiskan waktu yang relatif lama, responden juga terfokus pada pokok persoalan, objektif dan mudah ditabulasi dan dianalisis. Namun ada kelemahan dalam pemakaian metode ini, Donald Ary yang diterjemahkan oleh

Arif Furchan, (1983:250) mengemukakan kelemahan angket tertutup yaitu memaksa subjek untuk memilih alternatif jawaban yang mungkin sebenarnya tidak mencerminkan sikap mereka.

Untuk memperkecil kelemahan maka diusahakan :

- 1). Kalimat disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh setiap responden.
- 2). Menyusun pertanyaan dalam angket yang dapat menghasilkan pertanyaan yang tidak bermakna ganda.
- 3) pertanyaan yang dibuat tidak menyesatkan karena adanya asumsi yang tidak dinyatakan.
- 4). Membuat alternatif jawaban yang lengkap.

Instrumen yang baik adalah yang disusun dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan, yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuesioner
- 2) Setelah tujuan dirumuskan, tetapkan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian.
- 3) Dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel.
- 4) Dari indikator variabel tersebut jabarkan ke dalam deskriptor-deskriptor yang selanjutnya dapat menghaikan item-item pertanyaan.

(Yatim Riyanto, 2002:91)

Untuk dapat mengukur angket maka diperlukan skala penilaian. Skala penilaian yang digunakan pada angket dalam penelitian ini menggunakan skala 5 (lima) yang mana setiap pilihan jawaban mempunyai nilai yang ditunjukkan dalam angka yaitu :

Skala dengan item pertanyaan positif :

- a) Mempunyai nilai 5
- b) Mempunyai nilai 4
- c) Mempunyai nilai 3
- d) Mempunyai nilai 2
- e) Mempunyai nilai 1

Skala dengan item pertanyaan negatif :

- a) Mempunyai nilai 1
- b) Mempunyai nilai 2
- c) Mempunyai nilai 3
- d) Mempunyai nilai 4
- e) Mempunyai nilai 5

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang berupa angket disusun oleh peneliti sendiri sehingga perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket sebagai syarat dari suatu instrumen yang baik. Uji coba angket dilakukan terhadap sejumlah pedagang kecil yang setara dengan calon responden yang akan diteliti. Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan di pinggir jalan Ki Hajar dewantoro belakang kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan mengambil sebanyak 20 pedagang.

a. Uji Validitas Angket

Validitas berhubungan dengan sejumlah mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut (Donald Ary diterjemahkan oleh Arif Furchan, 1983:281). Validitas yang dicari dalam uji coba penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct validity*) yaitu menunjuk kepada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau konstruk tertentu. Rumus yang digunakan dalam analisis validitas konstruk adalah dengan korelasi product moment pearson yang dikutip oleh Saifuddin Azwar yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

(Saifuddin Azwar, 1997:19)

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment pearson

$\sum x$: jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$: jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Banyak subjek

Kriteria uji validitas tersebut adalah bila $r_{xy} > r_{tab}$ Maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Semua item yang valid menjadi kesatuan dalam pengukuran validitas konstruk, sedangkan item yang tidak valid dibuang.

b. Uji Reliabilitas angket

Uji reliabilitas angket digunakan untuk mengetahui keandalan angket apakah dapat dipercaya atau tidak untuk mengumpulkan data penelitian. Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

(Saifuddin Azwar, 1997:78)

Dimana :

K : Banyak belahan tes

S_J^2 : Varians belahan $J : J = 1, 2, 3, \dots, k$

S_x^2 : Varians skor tes

Kriteria koefisien korelasi reliabilitas yaitu :

- 0,00-0,20 : reliabilitas rendah sekali
- 0,20-0,40 : reliabilitas rendah
- 0,40-0,70 : reliabilitas sedang
- 0,70-0,90 : reliabilitas tinggi
- 0,90-1,00 : reliabilitas tinggi sekali

4. Hasil Uji coba Instrumen

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPS 2000 edisi Sutrisno Hadi didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Variabel Sektor Informal

- 1) Jumlah butir yang diuji cobakan sebanyak 30 butir
- 2) Jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 25 butir
- 3) Jumlah butir yang dinyatakan gugur sebanyak 5 butir
- 4) Hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan melalui bantuan komputer paket seri program statistik 2000 dengan program uji keandalan teknik Alpha Conbach edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih didapat hasil Koefisien Alpha sebesar 0,912 dengan status andal.

b. Variabel Kesempatan Kerja

- 1) Jumlah butir yang diuji cobakan sebanyak 15 butir
- 2) Jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir
- 3) Jumlah butir yang dinyatakan gugur sebanyak 4 butir
- 4) Hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan melalui bantuan komputer paket seri program statistik 2000 dengan program uji keandalan teknik Alpha Conbach edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih didapat hasil Koefisien Alpha sebesar 0,912 dengan status andal.

c. Variabel Kesempatan Menyekolahkan anak

- 1) Jumlah butir yang diuji cobakan sebanyak 15 butir
- 2) Jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 12 butir
- 3) Jumlah butir yang dinyatakan gugur sebanyak 3 butir
- 4) Hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan melalui bantuan komputer paket seri program statistik 2000 dengan program uji keandalan teknik Alpha Conbach edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih didapat hasil Koefisien Alpha sebesar 0,912 dengan status andal.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, sebagai mana sesuai dengan penelitian yang diambil maka analisis datanya menggunakan analisis regresi Multivariate. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang harus dianalisis yaitu satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y), dimana :

X : Sektor informal

Y_1 : Kesempatan Kerja

Y_2 : Pendidikan Anak

Agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian dan analisis data, perlu digunakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran data, dan uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chie kuadrat model Sutrisno Hadi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Rumuskan hipotesis

$H_0 : X_0 = X_1$ (Populasi berdistribusi normal)

$H_a : X_0 < X_1$ (Populasi berdistribusi tak normal)

2) Menentukan taraf signifikansi

Dalam rangka uji signifikansi ini ditentukan 10% untuk dua ekor, masing-masing ekor 5%

3) Memilih statistik uji

Statistik uji yang digunakan adalah chie kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

(Sutrisno Hadi, 1993:76)

Dimana :

f_o : frekuensi empiric

f_h : frekuensi yang diharapkan

4) Keputusan uji

H_0 diterima jika $\chi_o^2 < \chi_t^2$ atau ditolak jika $\chi_o^2 > \chi_t^2$

b. Uji linearitas dan uji keberartian

Uji keberartian dan uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari sutrisno Hadi dengan rumus :

1) Merumuskan hipotesis

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5% untuk masing-masing ekor

3) Memilih statistik uji

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (N - k - 1)}$$

(Sutrisno Hadi, 2001:14)

Dimana :

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah individu

Semua perhitungan analisis data menggunakan bantuan komputer program SPSS 2000 edisi Sutrisno Hadi.

2. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan analisis jalur. Dengan menggunakan analisis jalur akan dapat diketahui pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang tercermin dalam koefisien jalur yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang dibakukan (Kerlinger, 1995:987). Oleh karena itu untuk menguji hipotesis yang kompleks ini peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Multivariate (multi Y) dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana :

F_{reg} : Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2001:14)

Langkah-langkah untuk menghitung teknik Analisis Regresi Multivariate adalah :

- a. Menghitung persamaan regresi antara X dan Y

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. menghitung jumlah kuadrat total (JK_T)

$$JK_T = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg})

$$JK_{reg} = \alpha(\sum XY) + (k)(\sum Y) - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = JK_T - JK_{reg}$$

- e. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db_T = N - 1$$

$$db_{reg} = 1$$

$$db_{res} = N - 2$$

- f. Menghitung F

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

- g. Membuat table rangkuman analisis regresi

- h. Keputusan uji

untuk mengambil keputusan menerima atau menolak H_0 digunakan kaidah uji hipotesis penelitian alternatif (KUHP) via komputer dari Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Jika $p \leq 0.01$ = sangat signifikan

Jika $P < 0.05$ = Signifikan

Jika $P < 0.15$ = cukup signifikan.

Jika $P < 0.30$ = kurang signifikan

Jika $P > 0.30$ = Tidak signifikan

(Sutrisno Hadi, 2004, manual SPS

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data khusus merupakan gambaran hasil pengumpulan data tiap-tiap variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Sektor Informal sebagai variabel bebas pertama (X)
2. Kesempatan Kerja sebagai variabel bebas kedua (y_1)
3. Kesempatan Menyekolahkan Anak sebagai variabel terikat (y_2)

Berdasarkan data yang dikumpulkan demi membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan di muka, maka dalam pengumpulan data digunakan teknik angket yang diisi oleh para pekerja sektor informal yang berada di Pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro, belakang kampus kentingan UNS sebanyak 40 responden.

Deskripsi Data Statistik

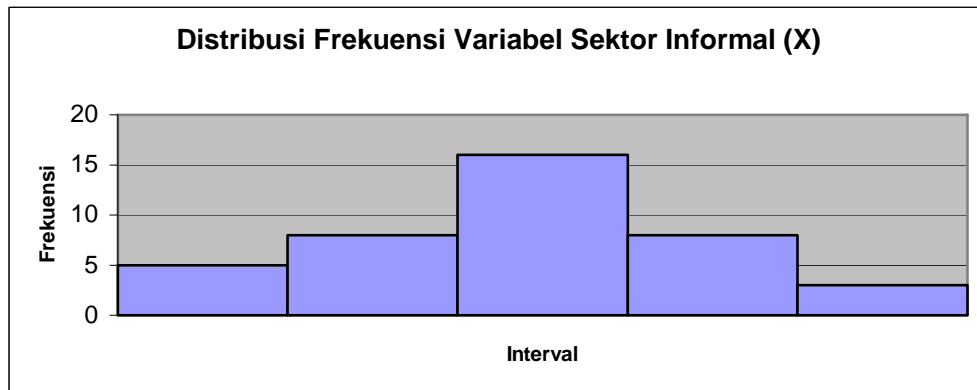
a. Sektor Informal (X)

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan bantuan komputer seri program Statistik (SPSS-2000) edisi Sutrisno Hadi diperoleh data sebagai berikut :

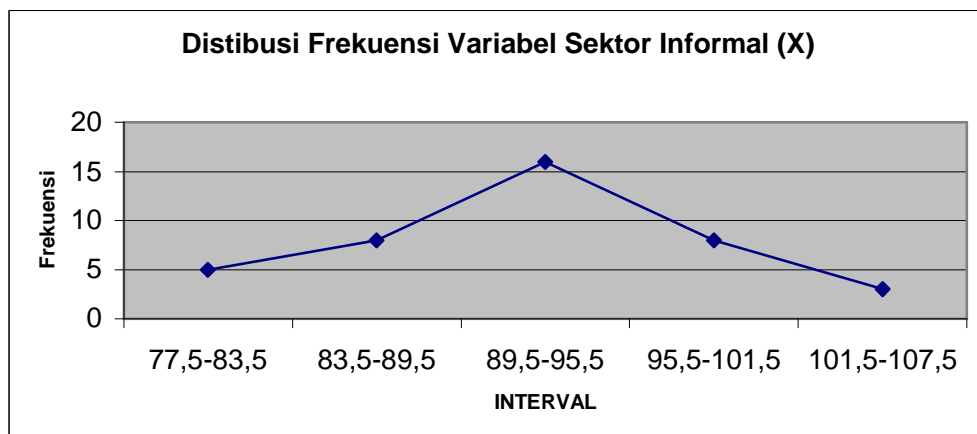
Mean (rata-rata)	: 91.98
Median	: 92.13
Modus	: 92.50
Standar Deviasi	: 6.64
Simpangan rata-rata	: 4.53
Nilai tertinggi	: 107
Nilai terendah	: 78

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi variabel X dapat diketahui bahwa data skor Sektor Infomal tertinggi terletak pada interval 89.5-95.5 yaitu sebanyak 16 orang. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 101.5-107.5 yaitu sebanyak 3 orang. Kategori tertinggi terletak pada skor 101.5-110.5, kategori sedang terletak pada skor 89.5-101.5 dan kategori terendah terletak pada skor 77.5-89.5. jadi

skor rata-rata Sektor Informal pada kategori Sedang. Penyebaran data dapat diperlihatkan dalam histogram dan kurva berikut ini :



gambar 2. Histogram data variabel Sektor Informal (X)



gambar 3. Grafik data Sektor Informal (X)

b. Kesempatan Kerja (Y_1)

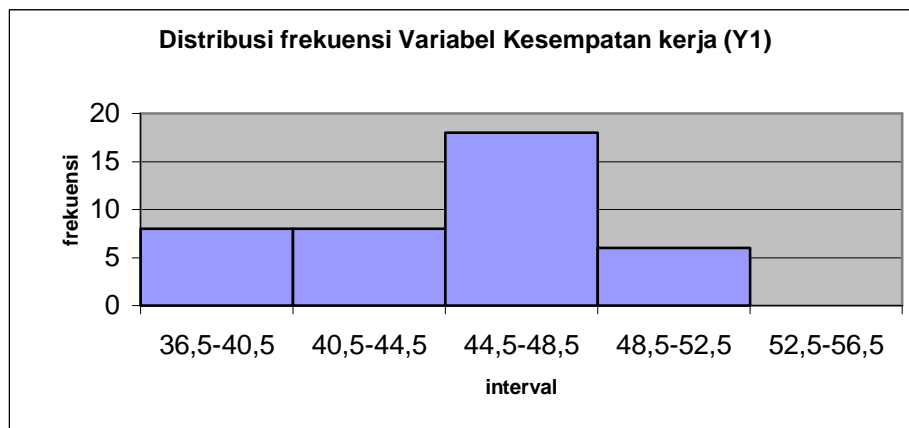
Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer paket seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi diperoleh data sebagai berikut :

Mean (rata-rata)	: 44.48
Median	: 45.39
Modus	: 46.50
Standar deviasi	: 3.57
Simpangan rata-rata	: 2.83

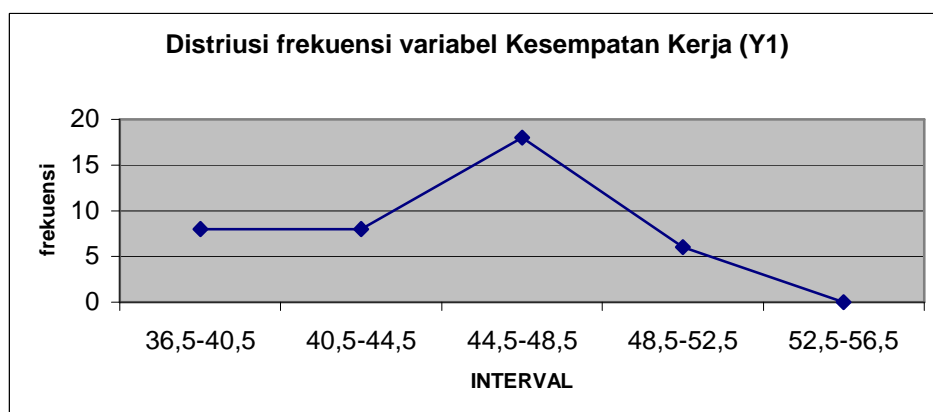
Nilai terendah : 37

Nilai tertinggi : 52

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi variabel Y_1 dapat diketahui bahwa data Kesempatan Kerja tertinggi terletak pada interval 27.5-32.5 yaitu sebanyak 19 orang. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 42.5-47.5 yaitu sebanyak 1 orang. Kategori tertinggi terletak pada skor 40.5-49.5, kategori sedang terletak pada skor 31.5-40.5, dan kategori terendah terletak pada skor 22.5-31.5. jadi skor rata-rata Kesempatan Kerja pada kategori sedang. Sedangkan penyebaran data diperlihatkan dalam histogram dan kurva berikut ini :



gambar 4. Histogram data variable Kesempatan Kerja (Y1)



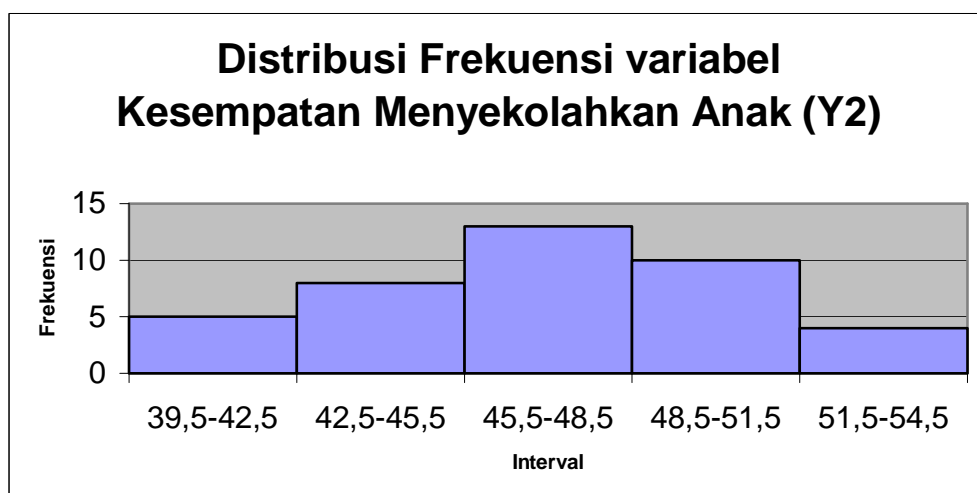
gambar 5. kurva variable Kesempatan Kerja (Y1)

c. Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2)

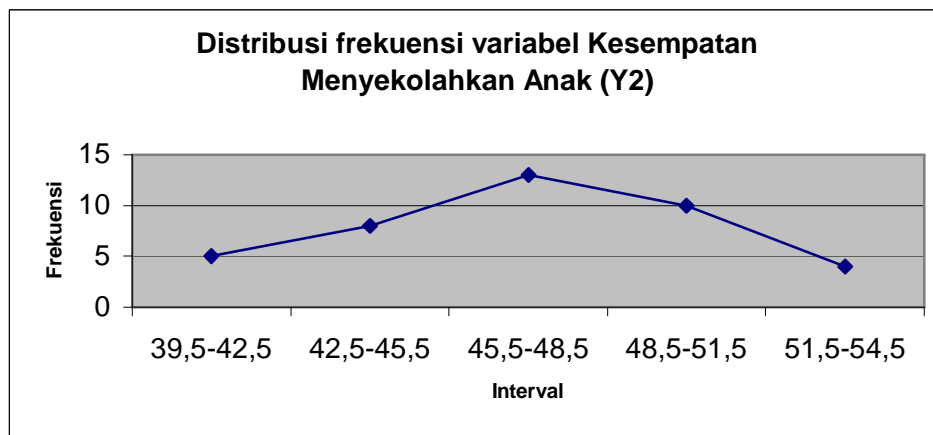
Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer paket seri Pogram Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi diperoleh sebagai berikut :

Mean (rata-rata)	: 47.05
Median	: 47.12
Modus	: 47
Standar deviasi	: 3.57
Simpangan rata-rata	: 2.83
Nilai tertinggi	: 54
Nilai terendah	: 40

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi Variabel Y_2 dapat diketahui bahwa data Pendidikan Anak tertinggi terletak pada interval 47.5-52.5 yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 52.5-57.5 yaitu sebanyak 2 orang. Kategori tertinggi terletak pada skor 52.5-62.5, kategori sedang terletak pada skor 42.5-52.5, dan kategori terendah terletak pada skor 32.5-42.5. jadi skor rata-rata Pendidikan Anak terletak pada kategori Sedang. Sedangkan penyebaran data diperlihatkan dalam histogram dan kurva berikut ini :



Gambar 6. Histogram Data variable Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2)



Gambar 7. kurva variable Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data yang akan dianalisis perlu diuji terlebih dahulu yaitu dengan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas
2. Uji Linieritas

Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi diperoleh sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel I. Rangkuman uji normalitas

NO	Frekuensi Variabel	X^2	ρ	Status
1.	Sektor Informal	11.532	0.241	Normal
2.	Kesempatan Kerja	9.554	0.388	Normal
3.	Kesempatan Menyekolahkan Anak	2.088	0.990	Normal

2. Uji Linieritas

Dari perhitungan uji kelinieran diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji Linieritas variabel Sektor Informal (X) terhadap Kesempatan Kerja (Y1)

Uji linieritas X terhadap Y1 dilakukan dengan membuat tabel rangkuman analisis linieritas sebagai langkah pertama, selanjutnya dilakukan penghitungan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F = 0.036$$

$$\rho = 0.845$$

Karena $F = 0.036$ dan $\rho = 0.845$ maka dapat disimpulkan korelasinya linier.

- b. Uji linieritas variabel Sektor Informal (X) terhadap Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2)

Uji linieritas X terhadap Y2 dilakukan dengan membuat tabel rangkuman analisis linieritas sebagai langkah pertama, selanjutnya dilakukan penghitungan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F = 1.101$$

$$\rho = 0.301$$

Karena $F = 1.101$ dan $\rho = 0.301$ maka dapat disimpulkan korelasinya linier.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan sesuai dengan rumus diperoleh hasil :

1. Menghitung koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 dan Y_2

- a. Koefisien Korelasi antara X terhadap Y_1

Sebagai langkah pertama membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan penghitungan sehingga diperoleh hasil :

$$F = 21,962$$

$$r_{xy_1} = 0,605$$

$$\rho = 0,000$$

Karena $\rho = 0.000$ maka berdasarkan pedoman kaidah hipotesis Sutrisno Hadi dapat disimpulkan korelasinya sangat signifikan karena $\rho \leq 0,01$ yaitu $0,000 \leq 0,01$.

b. Koefisien Koelasi antara X terhadap Y2

Sebagai langkah pertama membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan penghitungan sehingga diperoleh hasil :

$$F = 15,099$$

$$r_{xy_2} = 0,533$$

$$\rho = 0,001$$

Karena $\rho = 0,001$ maka berdasarkan pedoman kaidah hipotesis Sutrisno Hadi dapat disimpulkan korelasinya sangat signifikan karena $\rho \leq 0,01$ yaitu $0,001 \leq 0,01$.

2. Menghitung Sumbangan Determinasi Efektif masing-masing Variabel X terhadap Y1 dan Y2.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh :

- a. Sumbangan efektif variabel Sekor Informal (X) terhadap Kesempatan Kerja (Y1) sebesar 36.626% atau 37%
- b. Sumbangan efektif variabel Sektor Informal (X) terhadap Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2) sebesar 28.436% atau 28%.

D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi r_{xy_1} sebesar 0,605 dan $\rho = 0,000$ maka Sektor Informal (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan Kerja (Y1). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada

hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja”, Diterima.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi r_{xy2} sebesar 0,533 dan $\rho = 0,001$ maka Sektor Informal (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak”, Diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil penghitungan yang terlihat pada hipotesis satu dan dua maka terdapat korelasi sektor informal (X) yang signifikan dengan Kesempatan kerja (Y1) dan Kesempatan menyekolahkan anak (Y2). Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi “ Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja dan Kesempatan Menyekolahkan Anak”, Diterima.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahassan hasil analisis data sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel X dengan Y1

Hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan universitas sebelas Maret Surakarta diterima karena diperoleh $r_{xy_1} = 0,605$ dan $\rho = 0,000$ Dengan berkembangnya Sektor Informal di pinggir Jalan Ki Hajar dewantoro belakang kampus kentingan UNS secara otomatis tersedia kesempatan dan lapangan kerja khususnya masyarakat sekitar. Adanya pedagang-pedagang kecil, warung-warung makan, penjual jasa rental komputer, potong rambut, penjahit, bengkel, dan lain sebagainya yang tergolong Sektor Informal menyerap

tenaga kerja sebagai tenaga pembantu usaha yang dijalankan oleh para pedagang atau wirausahawan.

Sektor Informal yang mempunyai berbagai sub bidang usaha memberikan peluang kepada seseorang yang mempunyai pendidikan menengah untuk dapat menjalankan usaha atau membuka usaha. Mudah-mudahan masuk dalam sektor Informal, serta tidak perlunya ijin resmi dari pemerintah menjadikan Sektor ini banyak diminati oleh masyarakat dan menjadi Sektor alternatif untuk mendapatkan pekerjaan serta memperoleh penghasilan.

2. Hubungan antara variabel X dengan Y₂

Hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro, belakang kampus kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta diterima karena diperoleh $r_{xy_2} = 0,533$ dan $\rho = 0,001$. dengan berkembangnya sektor informal di pinggir jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus kentingan Universitas sebelas Maret Surakarta maka orang yang bekerja di sektor tersebut dapat meningkatkan penghasilannya sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka. Penghasilan yang mereka dapatkan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan hidup tetapi juga dapat digunakan untuk biaya menyekolahkan anak-anak mereka.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sektor informal (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan kerja (Y1), sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Kerja di pinggir Jalan Ki Hajar dewantoro belakang kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta” diterima.
2. Sektor Informal (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak (Y2), sehingga hipotesis Kedua yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Sektor Informal dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak di pinggir Jalan Ki Hajar Dewantoro belakang kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta” diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang dapat timbul antara lain :

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa Sektor Informal mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan kerja. Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan motivasi serta kreatifitas masyarakat untuk dapat mengembangkan sektor Informal sebagai sektor alternatif dalam mengurangi atau menanggulangi pengangguran yang ada di kota. Selain itu diharapkan pemerintah memperhatikan keberadaan sektor Informal sehingga mampu menciptakan kerapian, ketertiban, dan keamanan bagi masyarakat umumnya dan para pedagang pada khususnya.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara Sektor informal dengan Kesempatan kerja dapat memberikan pandangan bahwa Sektor Informal bukan

Sektor yang ilegal, dan marginal tetapi merupakan sektor ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa Sektor Informal mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kesempatan Menyekolahkan Anak, maka sektor informal perlu dikembangkan sehingga masyarakat yang bekerja di bidang sektor informal mampu memperoleh penghasilan yang cukup dan dapat menyekolahkan anak mereka sehingga angka anak putus sekolah di kota dapat berkurang.

Berdasarkan hasil analisis yang didapat yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sektor informal dengan kesempatan kerja dan kesempatan menyekolahkan anak maka dapat membuka wacana bagi pembaca untuk dapat mengembangkan penelitian yang sejenis sehingga berguna bagi perkembangan sektor informal dan umumnya masyarakat.

C. Saran

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sebaiknya tidak berpandangan bahwa sektor informal itu adalah sektor ekonomi yang merugikan, terkesan kumuh, mengganggu dll, tetapi harus membantu memelihara dan mengembangkan keberadaan sektor informal karena sektor ini merupakan sektor ekonomi yang menguntungkan, menciptakan lapangan kerja, dan keberadaannya terorganisir dengan baik tidak mengganggu ketertiban bahkan kebersihan.

2. Bagi Pedagang

Bagi pedagang atau yang masuk dalam sektor informal hendaknya menjaga dan mengembangkan sektor ini dengan baik dan teratur sehingga tidak merugikan masyarakat umum atau merusak kelestarian lingkungan yang ada. Bagi para pedagang diharapkan mentaati ketentuan dan norma-norma sosial

yang telah dibuat dan disepakati sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam kehidupan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan dan memberikan kesempatan dan memberikan bimbingan bagi para pekerja di sektor informal untuk dapat mengembangkan usahanya karena secara tidak langsung sektor Informal membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga mampu mengembangkan hasil dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus salim. 2002 *Perubahan Sosial (Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia)* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alimunddin Tuwu (1993). Pengantar Metode Penelitian (terjemahan) Jakarta, Universitas Indonesia.
- Arif Furchan (1983). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (terjemahan) Surabaya, Usaha Nasional.
- Daldjoeni, N. (1982) Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta : CV Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993) : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) Undang-undang SISDIKNAS
- FKIP UNS. 2003. Pedoman Penulisan Skripsi. Surakarta, UNS Press
- Hidayat. 1979. Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia (dalam profil Indonesia) Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan
- Husaini Usman, M.Pd, R. Purnomo Setiady Akbar, S.Pd, M.Pd 2003 *Pengantar Statistika*. Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Ida Bagus Mantra. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur cahaya.
- Kardi (2001). Pedagang kaki Lima Pasar Klewar Kota Surakarta, F Sastra, UNS
- Latifah Nugraheni (2000) Analisis Karakteristi Warung Lesehan di Kecamatan banjarsari Kotamadya Surakarta, FKIP, UNS.
- Manning, Chris (1983). Struktur Pekerjaan Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota. Jakarta : LP3ES.
- Redja Mudyahardjo (2001) Pengantar Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sayuti Hasibuan. (1973). Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Kesempatan Kerja, Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sentot Haryanto. 1997. *Pengaruh Lingkungan yang Beresiko Terhadap Perkembangan Anak (dalam makalah seminar dan diskusi, 9 Agustus 1997)*: Yogyakarta: FK-PPAI, Fak Psikologi UGM, BK3S.
- Soepardjo (2002) Pengantar Demografi FKIP. UNS Press
- Sri Yuliani dkk (2000). Penelitian Kelompok Bidang Sosial, FISIP, UNS
- Sumadi Surya Brata (1987). Psikologi Pendidikan, UGM, Rajawali Pess
- Sumitro Djojo Hadikusumo (1981) Pendidikan dan Kesempatan Kerja

- Suroto (1986) Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- _____ (1992). Strategi Pengembangan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi (1993). Statistik jilid I, Yogyakarta. Andi Offset.
- _____ (2001) Analisis regresi, Yogyakarta. Andi offset.
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Tadjuddin Noer effendi (1996). Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- _____ (1985) Sumber Daya Manusia dan Kemiskinan Jakarta : CV Obor
- Winarno Surakhmad (1998), Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, metode dan teknik. Bandung Tarsito.
- Yudo Swandono-Endang Sulistyaningsih, (1987). Metode Perencanaan Tenaga Kerja BPFE, Yogyakarta